

## **PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KETAATAN MELAKUKAN PEMERIKSAAN ANTENAL CARE PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS POREHU KABUPATEN KOLAKA UTARA**

**Oktviani Datuan<sup>1\*</sup>, Riswan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia Timur

\*Author's Correspondence: vindatuan88@gmail.com

### **ABSTRAK**

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pandemic covid 19 terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Poheru Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional Study*. Sampel dalam penelitian adalah ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan antenatal care selama pandemi covid sebanyak 44 di wilayah kerja puskesmas porehu Kabupaten Kolaka Utara dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pandemic covid 19 terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil ( $p$  value = 0,011, ) ada pengaruh pengetahuan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil ( $p$  value = 0,019,) ada pengaruh sikap terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil ( $p$  value = 0,005,) ada pengaruh pendidikan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil ( $p$  value = 0,004). Kesimpulan: ada pengaruh pandemic covid 19 terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil , ada pengaruh pengetahuan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil, ada pengaruh sikap terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil, ada pengaruh pendidikan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil. Saran : Dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap covid 19 perlu adanya dukungan dari petugas kesehatan dalam memberikan informasi kepada ibu hamil tersebut.

**Kata Kunci:** Kunjungan Antenatal Care, Masa Pandemi Covid 19, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan

### **ABSTRACT**

*Coronavirus is a large family of viruses that cause disease in humans and animals. The purpose of the study was to determine the effect of the COVID-19 pandemic on the observance of conducting antenatal care checks on pregnant women in the working area of the Poheru Health Center, North Kolaka Regency in 2020. The type of research used was a Cross Sectional Study. The sample in the study was 44 pregnant women who came to do antenatal care during the covid pandemic in the working area of the Porehu Public Health Center, North Kolaka Regency with purposive sampling technique. value = 0.011, )there is an effect of knowledge on adherence to antenatal care checks in pregnant women ( $p$  value = 0.019,) there is an effect of attitude on obedience to conducting antenatal care checks in pregnant women ( $p$  value = 0.005,) there is an effect of education on education to examinations antenatal care for pregnant women ( $p$  value = 0.004). Conclusion: there is an effect of the covid 19 pandemic on obedience to antenatal care checks in pregnant women, there is an effect of knowledge on obedience to conduct antenatal care checks in pregnant women, there is an influence on attitude towards obedience to antenatal care care for pregnant women l, there is an influence of education on the observance of conducting antenatal care examinations for pregnant women. Suggestion: In increasing the knowledge and attitudes of pregnant women towards covid 19, it is necessary to have support from health workers in providing information to pregnant women.*

**Keywords:** Antenatal Care Visit, Covid 19 Pandemic Period, Knowledge, Attitude, Education

## PENDAHULUAN

Corona virus adalah kelompok virus yang menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Rivaldi & Rasyid, 2021). Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (Kemenkes RI 2020).

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pada minggu (21/6/2020) penambahan 183.020 kasus tercatat dalam periode 24 jam terakhir. Menurut data Worldometers, total kasus global adalah 9.044.544. Penambahan kasus harian terbanyak adalah Brasil, yakni dengan 54.771 kasus. Kemudian diikuti AS dengan 36.617 kasus. Dan lebih dari 15.400 kasus datang dari India. Selain itu dilaporkan ada 4.743 kematian kematian diseluruh dunia pada hari minggu. Total kematian global tercatat 470.665 menurut data worldometers. Lebih dari dua pertiga dari kematian baru itu dilaporkan di Amerika, pusat pandemi virus corona saat ini. AS memiliki jumlah infeksi virus corona tertinggi dunia, yakni lebih dari 2,3 juta kasus dan jumlah kematian tertinggi yakni 122.247 orang,

Kasus virus corona terus menunjukkan peningkatan diberbagai kawasan di dunia, termasuk Negara-negara asia tenggara (Sutriyawan et al., 2021). Indonesia masih menempati urutan pertama, negara dengan jumlah kasus Covid- 19 terbanyak di Asia Tenggara (Sindring et al., 2021). Per 16 Juli 2020, total jumlah kasus positif sebanyak

81.668, dengan penambahan 1.574 kasus baru, jumlah pasien yang sembuh sebanyak 40.345 pasien, dan sebanyak 3.875 orang telah meninggal dunia. Urutan kedua Filipina dengan total jumlah kasus positif sebanyak 61.266, jumlah pasien yang sembuh sebanyak 21.440 pasien, dan sebanyak 1.643 orang telah meninggal dunia. Urutan ketiga Singapura dengan total jumlah kasus positif sebanyak 47.126, jumlah pasien yang sembuh sebanyak 42.988 pasien, dan sebanyak 27 orang telah meninggal dunia. Urutan keempat Malaysia dengan total jumlah kasus positif sebanyak 8.737, jumlah pasien yang sembuh sebanyak 8.538 pasien, dan sebanyak 122 orang telah meninggal dunia. Urutan ke lima dengan total jumlah kasus positif sebanyak 3.236, jumlah pasien yang sembuh sebanyak 3.095 pasien, dan sebanyak 58 orang telah meninggal dunia.

Berdasarkan laporan gugus tugas tanggal kamis 23 Juli 2020 kasus terkonfirmasi covid 19 di Indonesia 93.657 orang, yang meninggal 4.576 orang dan yang sembuh 52.164 orang. Provinsi provinsi jawa timur menempati urutan pertama dengan kasus terkonfirmasi 19.450, urutan kedua provinsi DKI Jakarta dengan kasus terkonfirmasi 18.068, urutan ketiga provinsi Sulawesi selatan dengan kasus terkonfirmasi 8.527, urutan keempat provinsi jawa tengah yang terkonfirmasi positif 8.021, urutan kelima provinsi jawa barat dengan kasus yang terkonfirmasi 5.824, dan provinsi Sulawesi tenggara diurutan ke Sembilan belas dengan kasus terkonfirmasi positif 712 orang.

Kehamilan, tanpa adanya keadaan pandemi pun sudah menjadi hal yang membutuhkan perhatian ekstra bagi seorang wanita. Apalagi di masa-masa seperti saat ini, seorang calon Ibu harus mempersiapkan

dirinya lebih baik lagi dalam menjalani kehamilan dan persalinan nantinya. Salah satunya adalah dengan memperkaya ilmu dan informasi mengenai kehamilan dan Covid-19 melalui sumber-sumber yang dapat dipercaya. Berdasar data terkini, Ibu hamil memiliki resiko yang sama besarnya untuk terinfeksi Covid-19 dibandingkan dengan orang dewasa lainnya yang tidak sedang hamil. Ibu hamil dengan Covid-19 positif tanpa gejala juga memiliki angka kejadian yang tinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 13,8%. Di sisi lain, kita juga mengetahui bahwa Ibu hamil, disebabkan oleh perubahan pada tubuh dan sistem imunitasnya, justru memiliki resiko yang meningkat untuk beberapa penyakit infeksi pernapasan, termasuk influenza. Oleh sebab masih banyaknya hal yang belum kita ketahui mengenai infeksi Covid-19 ini, maka Ibu hamil tetap harus sedapati mungkin berusaha melindungi dirinya dari infeksi penyakit. Penting bagi seorang Ibu untuk merawat diri dan bayi yang sedang dikandungnya, termasuk di dalamnya adalah pemeriksaan antenatal. Sangatlah wajar, jika Ibu menjadi khawatir untuk memeriksakan kandungannya di fasilitas kesehatan ditengah pandemi. Berdasar rekomendasi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI), pemeriksaan antenatal Trimester 1 bersifat tidak wajib jika tidak disertai keluhan yang mengkhawatirkan. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, pemeriksaan pada Trimester 2 dapat melalui tele konsultasi klinis (*telemedicine*). Pemeriksaan antenatal pada Trimester 3 wajib dilakukan dengan tujuan utama untuk mempersiapkan proses persalinan. Untuk mengurangi resiko terpapar dengan pasien Covid-19, Ibu hamil dapat mencari Rumah Sakit yang memberikan fasilitas pelayanan kesehatan terpisah antara pasien dengan penyakit

infeksius dan pasien non-penyakit infeksius.

Berdasarkan data laporan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) terjadi penurunan cakupan kunjungan K1 dan K4 selama pandemi covid 19 yaitu pemeriksaan antenatal care selama dari bulan januari –april 2020 yaitu bulan januari K1 sebanyak 76.878 dan K4 sebanyak 57.166, bulan februari K1 sebanyak 65.167 dan K4 sebanyak 54.587, bulan maret K1 sebanyak 61.506 dan K4 52.537 dan bulan april K1 59.326 dan K4 sebanyak 50.767 (IBI2020).

Berdasarkan pengambilan data awal di puskesmas porehu tahun 2018 jumlah kunjungan ANC sebanyak 78 ibu hamil, dan pada tahun 2019 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 55 orang dan januari-juli jumlah ibu hamil yang berkunjung sebanyak 50 ibu hamil (Data sekunder Puskesmas Porehu). Tujuan penelitian menganalisis pengaruh pandemic covid 19 terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas poheru kabupaten kolaka utara tahun 2020”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan mengukur variabel independen dan variabel dependen yang dikumpulkan pada periode waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Porehu Kabupaten Kolaka Utara pada bulan Oktober tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan antenatal care sebanyak 50 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Porehu Kabupaten Kolaka Utara. Sampel dalam penelitian adalah ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan antenatal care selama pandemi covid sebanyak 44 di wilayah kerja

Puskesmas Porehu Kabupaten Kolaka Utara. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan yang memenuhi kriteria ipada saat melakukan penelitian sebagai sampel. Analisis data ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian yakni menguji

hipotesis penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen sebagai resiko dengan variabel dependen sebagai faktor akibat dengan kontingensi tingkat kemaknaan 0,05 menguji tujuan hipotesis penelitian. Untuk maksud tersebut uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square.

## **HASIL**

### **Analisa Univariat**

#### **a. Pemeriksaan ANC**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ketaatan Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021**

Pemeriksaan ANC	Frekuensi	Percentase
Taat	18	40.9
Tidak Taat	26	59.1
Total	44	100

Sumber: *Data Primer, 2021*

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas

porehu Kabupaten Kolaka Utara tahun 2021 dari 44 responden terdapat sebanyak 18 (40,8%) yang taat dan 26 (29,1%) yang tidak taat.

#### **b. Pandemi Covid 19**

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pandemic Covid 19 Terhadap Ketaatan Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021**

Pandemi Covid 19	Frekuensi	Percentase
Sebelum pandemi covid 19	17	38.6
Selama pandemi covid 19	27	61.4
Total	44	100

Sumber: *Data Primer, 2021*

Tabel 2 menunjukkan bahwa pandemic covid 19 terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas porehu Kabupaten Kolaka Utara tahun 2021 dari 44 responden terdapat sebanyak

17 (38,6%) yang Sebelum pandemi covid 19 dan 27 (61,4 %) Setelah pandemi covid 19.

c. Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Ketaatan Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	20	45.5
Kurang	24	54.5
Total	44	100

Sumber: *Data Primer, 2021*

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Porehu kabupaten Kolaka

Utara tahun 2021 dari 44 responden terdapat sebanyak 20 (45,5%) kategori baik dan 24 (54,5%) kategori kurang.

d. Sikap

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Ketaatan Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

Sikap	Frekuensi	Persentase
Sikap Baik	25	56.8
Sikap Kurang	19	43.2
Total	44	100

Sumber: *Data Primer, 2021*

Tabel 4 menunjukkan bahwa sikap terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Porehu kabupaten Kolaka Utara

tahun 2021 dari 44 responden terdapat sebanyak 25 (56,8%) kategori sikap baik dan 19 (43,2%) kategori sikap cukup.

e. Pendidikan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terhadap Ketaatan Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Rendah	26	59.1
Pendidikan Tinggi	18	40.9
Total	44	100.0

Sumber: *Data Primer, 2021*

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendidikan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Porehu kabupaten Kolaka

Utara tahun 2021 dari 44 responden terdapat sebanyak 26 (59,1%) kategori pendidikan rendah dan 18 (40,9%) kategori pendidikan tinggi.

### Analisis Bivariat

- a. Pengaruh pandemic covid 19 terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil

Tabel 6 Pengaruh Pandemic Covid 19 Terhadap Ketaatan Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

Pandemi Covid 19	Pemeriksaan ANC				Jumlah	<i>p value</i>		
	Taat		Tidak Taat					
	f	%	f	%				
Sebelum pandemi covid 19	11	25	6	13,6	17	38,6		
Selama pandemi covid 19	7	15,9	20	45,5	27	61,4		
Total	18	40,9	26	59,1	44	100		

Sumber: *Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan pada pandemic covid 19 terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Porehu kabupaten Kolaka Utara tahun 2020 dari 44 responden terdapat sebanyak 18 (40,9%) yang taat melakukan periksaan ANC dimana 11 (25%) sebelum pandemic covid 19 dan 7 (15,9%) dan selama pandemic covid 19 yang tidak taat

- b. Pengaruh pengetahuan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil

sebesar 26 (59,1%) dimana 6 (13,6%) sebelum pandemic covid 19 dan 20 (45,5%) selama pandemic covid 19.. Berdasarkan hasil statistic chi square di peroleh nilai *p value* = 0,011 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pandemic covid 19 terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Porehu kabupaten Kolaka Utara tahun 2021.

Tabel 7 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Ketaatan Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

Pengetahuan	Pemeriksaan ANC				Jumlah	<i>p value</i>		
	Taat		Tidak Taat					
	F	%	f	%				

Baik	12	27.3	8	18.2	20	45.5	0,019
Kurang	6	13.6	18	40.9	24	54.5	
Total	18	40,9	26	59,1	44	100	

Sumber: *Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan pengetahuan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Porehu kabupaten Kolaka Utara tahun 2020 dari 44 responden terdapat sebanyak 18 (40,9%) yang taat melakukan pemeriksaan ANC dimana 12 (27,3%) pengetahuan kategori baik dan 6 (13,6%) kategori kurang. Sedangkan yang tidak taat sebesar 26

- c. Pengaruh sikap terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil

Tabel 8 Pengaruh Sikap Terhadap Ketaatan Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

Sikap	Pemeriksaan ANC				Jumlah		p value	
	Taat		Tidak Taat					
	f	%	f	%	f	%		
Sikap Baik	15	34.1	10	22.7	25	56.8	0,005	
Sikap Kurang	3	6.8	16	36.4	19	43.2		
Total	18	40,9	26	59,1	44	100		

Sumber: *Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan sikap terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Porehu kabupaten Kolaka Utara tahun 2020 dari 44 responden terdapat sebanyak 18 (40,9%) yang taat melakukan pemeriksaan ANC dimana 15 (34,1%) kategori sikap baik dan 3 (6,8%) kategori sikap kurang. Sedangkan yang tidak taat sebesar 26 (59,1%) dimana 10 (22,7%) kategori sikap baik dan 16 (36,4%) kategori sikap

(59,1%) dimana 8 (18,2%) pengetahuan kategori baik dan 18 (40,9%) kategori kurang. Berdasarkan hasil statistic chi square di peroleh nilai p value = 0,019  $<0,05$  yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Porehu kabupaten Kolaka Utara tahun 2021.

kurang. Berdasarkan hasil statistic chi square di peroleh nilai p value = 0,005  $<0,05$  yang menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Porehu Kabupaten Kolaka Utara tahun 2021.

d. Pengaruh pendidikan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil

Tabel 9 Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketaatan Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

Pendidikan	Pemeriksaan ANC				Jumlah		p value	
	Taat		Tidak Taat					
	f	%	F	%	f	%		
Pendidikan Rendah	6	13,6	20	45,5	26	59,1	0,004	
Pendidikan Tinggi	12	27,3	6	13,6	18	40,9		
Total	18	40,9	26	59,1	44	100		

Sumber: *Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan pendidikan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Porehu kabupaten Kolaka Utara tahun 2020 dari 44 responden terdapat sebanyak 18 (40,9%) yang taat melakukan periksaan ANC dimana 6 (13,6%) kategori pendidikan rendah dan 12 (27,3%) kategori pendidikan tinggi. Sedangkan yang tidak taat sebesar 26 (59,1%) dimana 20 (45,5%) kategori pendidikan rendah dan 6 (13,6%) kategori pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil statistic chi square di peroleh nilai p value = 0,004 <  $\alpha$  0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Porehu kabupaten Kolaka Utara tahun 2021.

## PEMBAHASAN

1. Pengaruh pandemic covid 19 terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil

Pandemi ini adalah sebuah wabah penyakit yang meyerang penduduk di wilayah tertentu yang luas secara hampir bersamaan. Covid 19 saat ini telah menjadi pandemic yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Covid 19 bisa menulari siapa saja tanpa terkecuali dan tidak membedakan baik itu dari segi umur, kondisi bawaan, jenis kelamin termasuk ibu hamil. Ibu hamil dan janinnya adalah sasaran yang mempunyai resiko tinggi selama pandemic.

Pandemi ini sangat berdampak pada pembatasan aktivitas masyarakat termasuk juga pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. Ibu yang sedang hamil beberapa menjadi cemas saat pergi untuk memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan karena takut tertular penyakit. Dengan demikian kunjungan ibu hamil di beberapa tempat pelayanan kesehatan menjadi menurun. Pemberlakuan jaga jarak untuk mencegah penularan covid 19 menyebabkan beberapa perubahan baik dari segi fisiologi ibu hamil dan psikologi ibu hamil sehingga dalam

memenuhi kebutuhan ibu hamil tersebut diperlukan penanganan khusus.

Di Indonesia pada masa pandemi covid 19, frekuensi kunjungan *antenatal care* dilakukan di trimester 1 minimal 1 kali di trimester 2 dan 3 kali di trimester 3 (Kemenkes RI,2020). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care. Sebagian ibu hamil yang enggan untuk berkunjung ke pelayanan antenatal care karena takut tertular covid 19. Pada masa pandemic covid 19 banyak pembatasan hampir ke semua layanan termasuk pelayanan antenatal care. Hal ini menyebabkan pelayanan antenatal care menjadi salah satu layanan yang terkena dampak. Sebagian kecil ibu hamil enggan untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan karena takut tertular covid 19.

Ibu hamil yang tidak rutin melakukan kunjungan kehamilan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, usia kehamilan, tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil. Ibu hamil juga masih membutuhkan edukasi tentang dampak yang akan ditimbulkan apabila ibu hamil tersebut tidak rutin melakukan kunjungan kehamilan di fasilitas kesehatan.

Pemberian pemahaman pada ibu hamil bahwa saat kehamilan dan persalinan ibu tersebut akan mempertaruhkan nyawa dapat menjadikan ibu hamil tersebut sadar bahwasanya persalinan itu berisiko mengakibatkan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Oleh karena itu pemeriksaan ANC pada ibu hamil sangat penting untuk mendeteksi kelainan-

kelainan yang mungkin dan akan timbul selama kehamilan.

Pemberian edukasi dari bidan kepada ibu hamil dan keluarga serta dukungan dari suami dan keluarga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan kunjungan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya di fasilitas kesehatan. Meskipun saat ini pandemi covid-19 masih berlangsung akan tetapi ibu hamil juga harus tetap memeriksakan kehamilannya di fasilitas kesehatan sehingga kehamilan ibu terkontrol dengan baik dan sebagai upaya deteksi dini komplikasi pada ibu dan bayi.

2. Pengaruh pengetahuan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindernya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan, takhayul dan penerangan-penerangan yang keliru. Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Mubarak,2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Nofiyanti Mahmud tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan efektivitas kunjungan ANC pada masa pandemi covid 19 menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan efektivitas kunjungan ANC (nilai  $p : 0,028$ ) di Puskesmas Tamalanrea.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC adalah usia, pendidikan dan lingkungan serta social budaya. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi ibu karena lingkungan

merupakan seluruh kondisi yang berada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku ibu dalam memeriksakan kehamilan. Faktor social budaya yang dapat mempengaruhi sikap ibu dalam menerima informasi tentang antenatal care. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki kepuasan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi juga didapatkan dari pendidikan informal.

Pengetahuan merupakan langkah awal yang menentukan dalam proses pengambilan keputusan. Jika ibu hamil didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan mereka maka ibu akan memahami pentingnya menjaga kesehatan. Pengetahuan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku. Semakin baik pengetahuan maka akan membuat perubahan tingkah laku kearah yang baik. Pengetahuan dapat menjadi dasar terbentuknya suatu tindakan yang dilakukan ibu.

Ibu hamil yang berpengetahuan tinggi menganggap kunjungan *antenatal care* bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan suatu kebutuhan dalam kehamilannya. Ibu yang berpengetahuan kurang baik beranggapan datang ke pelayanan kesehatan dapat menyebabkan tertular covid 19. Semakin tinggi pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan semakin patuh kunjungan *antenatal care*.

3. Pengaruh sikap terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil

Sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluative terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu (Mubarak, 2015).

Sikap positif ibu hamil berhubungan dengan perilaku yang positif dalam melakukan kunjungan kehamilan selama pandemi covid 19. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan covid 19 akan bersikap positif dalam upaya pencegahan dan penanganan covid 19.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofiyanti Mahmud tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan efektivitas kunjungan ANC pada masa pandemi covid 19 menemukan bahwa ada hubungan sikap ibu hamil dengan efektivitas kunjungan ANC (nilai  $p : 0,012$ ) di Puskesmas Tamalanrea.

Sikap ibu hamil yang positif dapat membawa dampak yang positif bagi ibu ibu dan janinnya. Sehingga ibu lebih tenang dalam menjalani kehamilan dan persalinannya ditengah pandemic covid 19. Menurut asumsi peneliti bahwa sikap ibu hamil terutama pada masa pandemic seperti sekarang ini sangat penting karena dengan sikap yang aktif dalam arti rajin melakukan kunjungan ANC harus patuh dalam menerapkan protocol kesehatan untuk menjaga dari orang lain

yang bisa saja menjadi pembawa virus dan sikap ibu hamil ini ketika melakukan penelitian di Puskesmas ibu hamil sangat menerapkan protocol kesehatan saat melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Porehu Kabupaten Kolaka Utara.

Sikap ibu hamil dalam menentukan keputusan tergantung dari pengetahuan ibu itu sendiri karena pengetahuan sangat mendasari untuk meningkatkan kesehatan ibu. Sikap adalah suatu tindakan berupa reaksi atau respon seseorang. Sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku. Ibu hamil yang memiliki sikap positif dapat memberikan respon yang positif dalam mengambil sikap atau keputusan.

Sikap ibu hamil terutama pada masa pandemic seperti sekarang ini sangat penting karena dengan sikap yang aktif dalam antrian rajin melakukan kunjungan *antenatal care* harus patuh dalam menetapkan protocol kesehatan untuk menjaga dari orang lain yang bisa menjadi pembawa virus. Sikap ibu hamil merupakan faktor penting dalam peningkatan kunjungan untuk memeriksakan kesehatan ibu dan anak, ibu hamil juga memahami pentingnya pemeriksaan *antenatal care*.

4. Pengaruh pendidikan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah (2021) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan antenatal care pada ibu hamil masa pandemi covid-19 di Puskesmas Pekauman Banjarmasin menemukan bahwa ada hubungan pendidikan dengan frekuensi kunjungan

ANC dengan nilai  $p$  value= 0,027  $\alpha < 0,05$ .

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah, ibu yang berpendidikan tinggi lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil. Ibu yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional daripada ibu yang berpendidikan rendah. Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku.

Pada Ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan memudahkan menerima informasi dan mau melakukan kunjungan *antenatal care* secara berkesinambungan. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya dengan menjaga kesehatannya dan janin yang ada dalam kandungannya. Berbeda dengan ibu hamil yang berpendidikan rendah akan kurang memahami informasi dan lambat dalam menerima informasi baru yang diberikan sehingga ibu menjadi kurang rutin untuk memeriksakan kehamilannya dimasa pandemic *COVID-19*.

Ibu yang berpendidikan tinggi lebih terbuka terhadap ide-ide baru karena manfaat pelayanan kesehatan akan mereka sadari sepenuhnya. Ibu hamil yang berpendidikan rendah akan beranggapan datang ke pelayanan kesehatan dapat menyebabkan tertular covid 19, semakin tinggi pendidikan ibu hamil, semakin patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.

## **KESIMPULAN**

1. Ada pengaruh pandemic covid 19 terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Porehu kabupaten Kolaka Utara tahun 2021.
2. Ada pengaruh pengetahuan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Porehu kabupaten Kolaka Utara tahun 2021.
3. Ada pengaruh sikap terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Porehu kabupaten Kolaka Utara tahun 2021.
4. Ada pengaruh pendidikan terhadap ketaatan melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Porehu kabupaten Kolaka Utara tahun 2021.

## **SARAN**

Dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap covid 19 perlu adanya dukungan dari petugas kesehatan dalam memberikan informasi kepada ibu hamil tersebut. Dukungan suami dan keluarga juga sangat diperlukan ibu hamil agar bersedia memeriksa kehamilannya ke

fasilitas pelayanan kesehatan sehingga bisa menjadi upaya deteksi dini komplikasi pada kehamilan sehingga diharapkan ibu dan bayi bisa sehat dan selamat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, M & Yanti, D.2016. *Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya dan Komplikasi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Diwilayah Tanah Sareal Bogor*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Volume 8 No. 1 Mei 2016 ISSN: 2302-1721
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas kesehatan Sulawesi tenggara.Info Covid 19 Sultra. <https://dinkes.sultraprov.go.id/info-covid-19-sultra/diaksestanggal30Juni2020>
- Ikatan Bidan Indonesia.2020. *Situasi pelayanan kebidanan pada masa pandemi covid – 19 dan memasuki era new-normal*. <https://www.ibi.or.id/media/Materi%20Webinar%20IBI%20US%20Jalin%20Covid19/Seri%205%202010%20Juni%202020/PDF%201%20Emi%2010%20Juni%20USAID%20Jalin%2020SITUASI%20PELAYANAN%20KB%20PADA%20MASA%20PANDEMI%20COVID-19%2026%20ERA%20NEW%20NORMAL%20-compressed.pdf>
- Laporan gugus tugas covid 19.2020 (<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/15/11455191/laporan>

- lengkap-gugus-tugas-covid-19-setelah-sebulan-bekerja?page=all)
- Primaya hospital.2020. *Tips Kehamilan dan Persalinan Ditengah Pandemi Covid-19.*  
<https://primayahospital.com/kebidanan-dan-kandungan/tips-kehamilan-saat-pandemi/>
- Padila. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rivaldi, M., & Rasyid, M. (2021). *Pemanfaatan Buah Nanas (Ananas comosus L.) Sebagai Antioksidan Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Era Pandemi Covid 19.* 3, 64–68.
- Sindring, Y., Amir, H., Soleman, S. R., & Akbar, H. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penerapan Patient Safety pada Masa Pandemi Covid-19 di Ruang IGD RSUD X. *Jurnal Lentera*, 4.
- Sutriyawan, A., Akbar, H., Pertiwi, I., Somantri, U. W., & Sari, L. Y. (2021). Descriptive Online Survey: Knowledge, Attitudes, and Anxiety During the Period of Pandemic COVID-19 in Indonesia. *Medico-Legal Update*, 21(1), 42–48.  
<https://doi.org/10.37506/mlu.v21i1.276>
- Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona covid 19 pada maternal (Hamil, bersalin dan ibu nifas)<https://pogi.or.id/publish/wp-content/uploads/2020/03/Rekomendasi-Penanganan-Infeksi-COVID-19-pada-maternal.pdf>.
- Sulistyaningsih, 2015. *Metode penelitian kebidanan kualitatif-kuantitatif* edisi jilid 2. Yogyakarta : Graha ilmu.